
**ANALISIS KUALITAS TES UJIAN AKHIR SEMESTER PPKN SMP
DI KABUPATEN KUDUS**

¹Dian Satria Charismana, ²Aman

¹Program Studi (S-2) Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs Universitas Negeri Yogyakarta

²Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

¹charismanadiant@gmail.com, ²aman@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kualitas perangkat tes Ujian Akhir Semester (UAS) PPKn SMP kelas VIII pada kurikulum 2013 yang digunakan di Kabupaten Kudus, (2) menentukan jumlah butir soal UAS mata pelajaran PPKn tingkat SMP kelas VIII pada kurikulum 2013 di Kabupaten Kudus yang dapat direkomendasikan dalam persiapan bank soal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kualitas butir soal perangkat tes UAS secara kualitatif didapatkan 31 butir soal dinyatakan baik dan 4 butir soal dinyatakan tidak baik berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis secara kuantitatif sebanyak 24 (68,57%) butir soal tergolong baik dan 11 (31,42%) butir soal tergolong tidak baik. Hasil analisis keseluruhan terhadap perangkat tes diperoleh sebanyak 15 butir soal yang dapat direkomendasikan ke dalam persiapan bank soal.

Kata kunci: tes ujian akhir semester, analisis butir soal, bank soal.

**AN ANALYSIS OF QUALITY OF CIVICS EDUCATION FINAL EXAMINATION
TEST IN REGENCY OF KUDUS**

¹Dian Satria Charismana, ²Aman

¹Program Studi (S-2) Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs Universitas Negeri Yogyakarta

²Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

¹charismanadiant@gmail.com, ²aman@uny.ac.id

Abstract

This study aims to describe: 1) the quality of Civics Education Final Examination Test in curriculum 2013 which is used in Regency of Kudus, 2) to determine the number of items of Civics Education Final Examination Test in curriculum 2013 in Regency of Kudus which can be recommended as test item banking preparation. The approach used in this study is descriptive quantitative. The result of study shows that item test, qualitatively generates 31 test items categorized as good item, and 4 test categorized as not good item according to content aspect, construction aspect, and language aspects. The quantitative analysis, there are 24 (68.57%) test items categorized as good item and 11 (31.42%) test items categorized as not good item. The overall analysis towards obtained 15 test items which can be recommended as test item banking preparation

Keywords: final examination test, item test analysis, item bank.

Pendahuluan

Setiap warga negara Indonesia tanpa melihat status sosial, ras, etnis, agama, dan gender berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Adanya pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu warga negara yang unggul dari segi intelektual, bermoral dengan mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, kompeten menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), produktif dalam karya dan memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial, serta mempunyai daya saing dengan bangsa lain di era global.

Pembangunan pendidikan nasional perlu diarahkan pada peningkatan martabat manusia secara menyeluruh. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menjadi tempat strategis dalam upaya pengembangan segenap potensi individu, termasuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi para peserta didik yang akan menjadi landasan penting untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui hal tersebut maka cita-cita membangun manusia Indonesia yang seutuhnya akan dapat terlaksana.

Pendidikan jika dipandang sebagai suatu proses, maka di dalamnya terdapat tiga unsur pokok yang saling berkaitan, yaitu tujuan belajar, pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Tujuan belajar mengacu pada falsafah negara yang dituangkan dalam kurikulum pendidikan. Setiap kurikulum pendidikan yang ditetapkan telah dirumuskan tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan instruksional secara umum pada setiap pokok bahasan. Pengalaman belajar adalah proses pembelajaran yang terjadi, mencakup pemilihan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, rancangan kegiatan kelas, serta pencapaian target akhir yang dapat dicapai oleh siswa. Prosedur dalam evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Evaluasi, penilaian, dan pengukuran merupakan istilah yang berbeda. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja, jika hal yang ingin dinilai adalah

sistem pembelajaran, maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran. Istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, apabila hal yang ingin dinilai adalah beberapa komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang digunakan adalah penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, sedangkan pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka). Pengukuran diperoleh dengan menggunakan alat ukur atau instrumen yang dapat berupa tes atau nontes, apabila telah dilakukan penilaian maka pada dasarnya secara inklusif telah juga dilakukan pengukuran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa: Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Instrumen penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil pengukuran tersebut merupakan gambaran hasil belajar mengenai derajat pencapaian kompetensi peserta didik. Instrumen penilaian dapat dikatakan baik apabila memenuhi kaidah-kaidah tertentu, dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya, dan hanya mengukur sampel perilaku tertentu. Karakteristik instrumen yang baik setidaknya memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrumen dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, dan instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai hasil tes yang tetap (*consistent*).

Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Bentuk tes berarti guru harus membuat soal, sementara dalam bentuk nontes, guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, penilaian bakat, dan sebagainya. Secara ringkas Allen & Yen (1979, p.1) mengemukakan tes sebagai "*a test is device for obtaining a sample of an individual's behavior*". Begitu juga dengan Djaali (2006, p.57) menyebutkan tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang

harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa sebagai peserta didik.

Dalam pelaksanaannya tes biasanya dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berupa soal pilihan ganda maupun bentuk soal uraian. Penulisan soal merupakan penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Kualitas dari butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Sebelum digunakan tes tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu di lapangan untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang, serta soal-soal mana yang baik untuk digunakan selanjutnya.

Ada beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi pada perangkat tes yang akan digunakan sebagai alat evaluasi agar perangkat tes dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian kompetensi siswa. Retnawati (2014, p.62) mengemukakan bahwa suatu tes yang baik tersusun atas butir-butir soal yang baik. Untuk mendapatkan butir-butir soal yang baik perlu dilakukan analisis terhadap butir soal yang ada dalam suatu perangkat tes. Menurut Mardapi (2012, p.128) analisis butir dapat mengetahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda dan juga efektivitas pengecoh, selain itu validitas dan reliabilitas instrumen tes juga akan diketahui. Ada dua jenis analisis butir soal, yaitu analisis secara kualitatif (teoritis) dan analisis secara kuantitatif (empiris). Pada analisis secara kualitatif (teoritis) disebut juga dengan telaah butir soal. Telaah dilakukan mencakup pada aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa.

Analisis secara kuantitatif (empiris) merupakan analisis terhadap butir-butir soal untuk mencari informasi mengenai tingkat kesukaran, daya beda, keberfungsian pengecoh dan reliabilitas. Guler, Uyanik, & Teker (2014) menyatakan bahwa ada dua teori utama yang digunakan untuk melihat kualitas soal, yaitu teori tes klasik dan teori respon butir. Teori tes klasik mempunyai pendekatan yang sederhana dalam melakukan analisis butir soal, namun teori tes klasik dianggap mempunyai beberapa kekurangan, yaitu karakteristik butir tergantung pada kemampuan kelompok yang mengerjakan soal. Teori respon butir yang dianggap juga teori tes modern hadir untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari teori tes klasik tersebut. Parameter yang diukur pada teori respon butir

yaitu kemampuan (*ability*) dan parameter item yang terdiri atas indeks daya beda item (*discrimination index*), indeks kesukaran item (*difficulty index*), dan terkaan (*guessing*). Salah satu kriteria alat ukur yang baik memiliki terkaan (*guessing*) yang relative kecil (Aminah, 2012).

Tes sebagai salah satu teknik penilaian hasil belajar peserta didik mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar peserta didik. Tes dapat dilakukan secara periodik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Evaluasi terhadap hasil belajar siswa selama satu semester diujikan melalui UAS. Nilai dari UAS ini merupakan gambaran penguasaan kompetensi yang dipelajari siswa selama satu semester, sehingga diperlukan soal yang lebih luas.

Pelaksanaan evaluasi pendidikan setelah diberlakukannya otonomi daerah diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Salah satu contohnya adalah dengan diselenggarakannya ulangan semester bersama, dimana pihak dinas pendidikan atau Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) menyediakan soal-soal UAS dan disebarakan ke seluruh sekolah penyelenggara yang ada di wilayah tersebut dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa. Terkadang pihak dinas pendidikan menyerahkan pembuatan soal-soal UAS ini kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dibantu oleh MKKS.

Hasil survei pendahuluan pada salah satu guru SMP mata pelajaran PPKn di Kabupaten Kudus yang tergabung dalam MGMP, diperoleh informasi bahwasannya perangkat tes ujian semester (UAS) ataupun ujian kenaikan kelas (UKK) yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Kudus merupakan buatan MGMP. Pembuatan perangkat tes oleh MGMP dilakukan dengan cara menunjuk langsung kepada salah satu sekolah untuk membuat perangkat tes secara bergiliran. Terdapat dua perangkat tes yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn SMP di Kabupaten Kudus, yaitu perangkat tes untuk sekolah dengan kurikulum KTSP dan perangkat tes untuk sekolah dengan kurikulum 2013. Pembuatan perangkat tes tersebut belum melalui prosedur pembuatan tes yang telah ditetapkan, sebab setelah perangkat tes selesai dibuat, perangkat tes langsung digunakan untuk ujian akhir semester (UAS). Perangkat tes tersebut belum

jasas diketahui karakteristik pada masing-masing butirnya, karena tidak dilakukan analisis baik secara kualitatif (teoritis) ataupun secara kuantitatif (empiris), terutama perangkat tes yang digunakan pada sekolah untuk kurikulum 2013.

Pada survei dilapangan tersebut juga diperoleh informasi bahwa ketersediaan butir soal mata pelajaran PPKn yang berkualitas baik di Kabupaten Kudus juga masih sedikit dan kurang, khususnya yang akan digunakan untuk sekolah dengan kurikulum 2013. Tidak ketersediannya butir soal yang berkualitas baik tersebut akan mempersulit guru-guru PPKn di Kabupaten Kudus dalam mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Perangkat tes UAS mata pelajaran PPKn untuk kurikulum 2013 yang disusun oleh MGMP Kabupaten bersumber dari standar isi yang sudah ada, tetapi perlu untuk dilakukan analisis kualitas butir soal. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas soal buatan MGMP Kabupaten yang memiliki karakteristik secara baik sehingga benar-benar dapat mengukur kompetensi yang diinginkan.

Tujuan utama dilakukan analisis butir soal dalam sebuah perangkat tes adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan perangkat tes tersebut atau dalam rangka perbaikan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kegiatan analisis kualitas butir soal memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu : (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi tes yang digunakan tersebut, (2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal, (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, secara materi dapat memperbaiki tes, meningkatkan validitas soal dan reliabilitasnya, (4) menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan, (5) memberi masukan kepada guru tentang kesulitan siswa, (6) memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum dan merevisi materi yang sedang dinilai atau diukur (Mehrens & Lehmann, 1973, p.8).

Untuk menjawab masalah keterbatasan kualitas perangkat tes yang baik pada mata pelajaran PPKn SMP kelas VIII, khususnya yang digunakan untuk kurikulum 2013 di Kabupaten Kudus. Perangkat tes yang telah digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran PPKn perlu dilakukan analisis agar diketahui kualitas perangkat tes tersebut. Hasil dari analisis perangkat tes nantinya bisa menjadi langkah awal dalam mempersiapkan bank soal pada mata pelajaran PPKn SMP. Dengan demikian diper-

lukan adanya penelitian analisis kualitas tes UAS PPKn SMP pada kurikulum 2013 untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dirumuskan dalam judul “Analisis Kualitas Tes Ujian Akhir Semester Buatan MGMP pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn SMP Kabupaten Kudus”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kualitas perangkat tes ujian akhir semester PPKn SMP yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015/2016 di tingkat Kabupaten Kudus. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh butir-butir soal mata pelajaran PPKn tingkat SMP yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga dapat dimasukkan dalam mempersiapkan bank soal.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Kudus. Alokasi waktu untuk penelitian ini adalah mulai dari bulan Januari 2016 sampai selesai.

Rancangan penelitian ini akan melalui tahapan-tahapan : 1) mengumpulkan perangkat tes UAS mata pelajaran PPKn buatan MGMP di Kabupaten Kudus. Pengumpulan perangkat tes yang telah digunakan dalam UAS semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dilakukan dengan cara meminta arsip ke dinas pendidikan dan SMP yang sudah menggunakan kurikulum 2013, 2) mengambil lembar jawaban UAS siswa, 3) melakukan validasi butir soal dengan beberapa penilai atau *rater* untuk mengukur koefisien validitas isi butir menggunakan formula *Aiken's*, 4) analisis butir soal secara kualitatif dengan *expert judgement*, untuk analisis dengan *expert judgement* menggunakan praktisi yaitu guru mata pelajaran PPKn SMP yang sudah berpengalaman, peneliti dan *expert judgement* dari dosen yang berpengalaman, 5) melakukan analisis kuantitatif menggunakan teori tes klasik dan teori respon butir, 6) memilih soal berkualitas baik yang sudah dianalisis untuk direkomendasikan dalam persiapan bank soal. Kategori butir soal yang berkualitas baik dalam penelitian ini adalah yang baik menurut tim ahli (*expert judgement*) dan diterima dengan *Iteaman* dan *Bilog MG* atau *Winsteps* (Soal Uraian), soal yang tidak diterima dengan salah satu tahapan analisis maka dianggap gugur dan tidak dapat direkomendasi-

kan dalam persiapan bank soal PPKn tingkat SMP, 7) pemberian label butir-butir soal dengan kartu soal.

Ada tiga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut yaitu: (1) perangkat tes UAS mata pelajaran PPKn tingkat SMP kelas VIII untuk sekolah dengan kurikulum 2013 yang diambil dari perangkat tes UAS tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil di Kabupaten Kudus. Ada tiga jenis soal dalam perangkat tes UAS, yakni soal pilihan ganda, soal isian singkat dan soal uraian, (2) respons siswa terhadap perangkat tes UAS mata pelajaran PPKn SMP kelas VIII yang menggambarkan kemampuan siswa SMP kelas VII terhadap mata pelajaran PPKn. Untuk respon siswa diambil sampel dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, (3) hasil telaah dan validasi teoritis dari lima expert judgement yang terdiri dari peneliti, guru dan dosen terhadap perangkat tes UAS.

Variabel dalam penelitian ini berupa perangkat tes UAS mata pelajaran PPKn SMP kelas VIII dan respons jawaban siswa terhadap perangkat tes UAS mata pelajaran PPKn SMP kelas VIII. Subvariabel dari penelitian ini adalah : 1) tingkat Kesukaran, yaitu titik skala pada kemampuan peserta atau kemampuan siswa, 2) daya beda, yaitu soal yang mampu membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah, 3) efektifitas Pengecoh, yaitu keberfungsian dari butir pengecoh, dilihat dari minimal 5% peserta atau siswa yang memilih pilihan jawaban dari suatu item soal, 4) fungsi Informasi Soal, yaitu ukuran yang menunjukkan indeks reliabilitas pada teori respon butir. Fungsi informasi menyatakan sumbangan butir tes dalam mengungkap *latent trait* yang diukur dengan tes tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui lembar telaah dan lembar validasi oleh *expert judgement* serta hasil analisis empiris dari respons jawaban siswa tes UAS PPKn SMP kelas VIII. Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah : 1) perangkat tes UAS mata pelajaran PPKn SMP kelas VIII untuk kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga jenis soal, yakni soal pilihan ganda, soal isian singkat dan soal uraian, 2) lembar telaah dan lembar validasi yang telah dianalisis oleh *Ekspert Judgement*, 3) lembar respon jawaban siswa terhadap perangkat tes UAS mata pelajaran PPKn SMP tahun ajaran 2015/2016.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teori dengan tiga tahapan, yaitu telaah butir soal oleh tim ahli (*expert judgement*) atau analisis secara teoritis dan analisis empiris yang melalui dua tahapan yaitu tahapan pertama menggunakan teori tes klasik dengan bantuan program komputer *Iteman* dan tahapan kedua dengan teori respon butir menggunakan bantuan program komputer *BilogMG/Winsteps* (soal uraian).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis validitasi isi dengan formula *Aiken's* item perangkat tes UAS PPKn SMP kelas VIII Kabupaten Kudus.

Tabel 1. Hasil Validitas *Aiken's*

Jenis Soal	Butir Valid	Butir Tidak Valid
Pilihan Ganda	19	1
Isian Singkat	9	1
Uraian	5	0

Berdasarkan tabel hasil validitas *Aiken's* keputusan butir soal valid, cukup valid dan tidak valid yaitu apabila suatu butir nilai validitasnya $>0,7$ maka dinyatakan valid, $0,5 - 0,7$ dinyatakan cukup valid, sedangkan $<0,5$ dinyatakan tidak valid. Hasil analisis pada item tes UAS PPKn menunjukkan 14 butir yaitu nomor butir soal pilihan ganda 3, 7, 9, 11, 14, 17, 18, 19, butir soal isian singkat 20, 23, 24, butir soal uraian 31, 32, 34 dinyatakan valid (tinggi), 19 butir yaitu nomor butir soal pilihan ganda 1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 16, soal isian singkat 22, 25, 26, 27, 28, 29, soal uraian 30, 33, 35 dinyatakan cukup valid (sedang), sedangkan 2 butir yaitu nomor 15 pilihan ganda dan nomor 1 isian singkat dinyatakan tidak valid (rendah).

Analisis secara teoritis (kualitatif) ini dilakukan untuk melihat berdasarkan tiga aspek yakni, kecocokan materi, konstruksi, dan bahasa oleh tim ahli. Penelitian ini melibatkan lima orang untuk menelaah perangkat soal, untuk aspek kecocokan materi dan konstruksi yaitu satu orang dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti yang merupakan mahasiswa Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, dan tiga orang guru mata pelajaran PPKn di SMP. Sementara untuk dari aspek bahasa, yaitu satu orang dosen pengampu mata kuliah Bahasa

Indonesia di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta, satu orang dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, dan tiga orang guru mata pelajaran PPKn di SMP.1 UAS PPKn SMP.

Hasil telaah perangkat soal dengan *expert judgement* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 tentang rangkuman hasil telaah perangkat soal UAS PPKn SMP kelas VIII Kabupaten Kudus.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Telaah

Jenis Soal	Jumlah Butir Diterima	Jumlah Butir Ditolak
Pilihan Ganda	17	3
Isian Singkat	9	1
Uraian	5	0

Berdasarkan tabel rangkuman hasil telaah dapat dilihat dengan jelas bahwa menurut hasil telaah secara teoritis dengan *expert judgement* menunjukkan dari 35 soal yang terdiri dari tiga jenis soal UAS PPKn kelas VIII di Kabupaten Kudus terdapat 31 butir soal termasuk butir soal yang dapat diterima. Butir soal yang diterima tersebut dinyatakan baik oleh kelima penilai yang terdiri dari peneliti, guru dan dosen berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa, sedangkan 4 butir lainnya ditolak. Butir soal yang ditolak dinyatakan tidak baik menurut beberapa aspek yang telaah. Butir yang ditolak tersebut tidak memenuhi kriteria dari segi materi dengan kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dan konstruksi pembuatan soal yang baik. Dengan demikian 31 butir soal yang terdiri dari 17 butir pilihan ganda, 9 butir isian singkat dan 5 butir uraian telah memenuhi kaidah penyusunan butir soal dalam aspek materi, konstruksi dan bahasa.

Hasil rangkuman informasi mengenai butir yang diterima atau butir yang ditolak dengan menggunakan pendekatan teori tes klasik dan bantuan program komputer *Iteman* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Butir dengan Teori Tes Klasik

Jenis Soal	Jumlah Butir Diterima	Jumlah Butir Ditolak
Pilihan Ganda	15	6
Isian Singkat	7	4
Uraian	2	0

Pada tabel rangkuman butir dengan teori tes klasik diatas telah menggambarkan secara rinci tentang butir soal yang diterima atau ditolak dengan menggunakan teori tes klasik dan bantuan program *Iteman*. Butir yang diterima keseluruhan berjumlah 25, terdiri dari 14 butir soal pilihan ganda, 6 butir soal isian singkat dan 5 butir soal uraian. Pada butir soal yang ditolak secara keseluruhan berjumlah 10 butir.

Rangkuman informasi mengenai butir yang diterima atau butir yang ditolak dengan menggunakan pendekatan teori respon butir dan bantuan program komputer *Bilog MG* untuk jenis soal pilihan ganda & isian singkat, sedangkan program komputer *Winsteps* untuk jenis soal uraian pada tes UAS PPKn SMP kelas VIII di Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Butir dengan Teori Respon Butir

Jenis Soal	Jumlah Butir Diterima	Jumlah Butir Ditolak
Pilihan Ganda	15	5
Isian Singkat	7	3
Uraian	2	3

Pada tabel rangkuman butir dengan teori respon butir diatas telah menggambarkan secara rinci tentang butir soal yang diterima atau ditolak dengan menggunakan teori respon butir. Butir yang diterima keseluruhan berjumlah 24 soal, terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda, 7 butir soal isian singkat dan 2 butir soal uraian. Pada butir soal yang ditolak secara keseluruhan berjumlah 11 butir, terdiri dari 5 butir pilihan ganda, 3 butir isian singkat dan, 3 butir soal uraian.

Berdasarkan analisis validitas dengan menggunakan pendekatan *Aiken's* dari 35 butir soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian yang dianalisis didapatkan 33 butir soal yang memenuhi kriteria validitas cukup baik & baik. Sementara hasil analisis perangkat tes UAS PPKn SMP kelas VII Kabupaten Kudus dengan menggunakan pendekatan teoritis (kualitatif) dari 35 butir soal yang dianalisis terdapat 31 butir soal yang memenuhi kriteria soal yang baik, yaitu butir soal sesuai secara materi, konstruksi dan bahasa. Selanjutnya 35 butir soal dari jenis soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian yang telah dianalisis secara teoritis, dianalisis kembali dengan menggunakan pende-

katan empiris (kuantitatif). Dalam analisis kuantitatif ini sengaja dilakukan penganalisisan semua butir soal yang ada, walaupun telah didapatkan 31 butir soal yang baik menurut analisis teoritis, hal ini dilakukan guna melihat informasi butir soal secara keseluruhan untuk dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak pembuat soal dimasa mendatang. Dengan format soal yang sama untuk kemampuan peserta yang sama, maka telah mendapatkan gambaran informasi tentang tingkat kesulitan dan daya pembeda butir soal.

Hasil analisis dengan *Iteman* (teori tes klasik) menunjukkan bahwa dari 35 butir soal yang dianalisis terdapat 25 (71,42%) butir soal yang baik. Selanjutnya butir soal yang diterima dengan analisis program *Bilog MG* untuk soal pilihan ganda dan isian singkat serta program *Winsteps* untuk soal uraian, dari 20 butir soal pilihan ganda yang dianalisis dengan 3 parameter menghasilkan 18 butir soal yang *fit*. Sementara untuk soal uraian dari 5 butir soal yang dianalisis dengan model *Rasch (Winsteps)* menghasilkan 3 butir soal yang *fit*.

Setelah melalui semua tahapan analisis, maka akhirnya hasil akhir dari proses penyaringan butir soal tes UAS PPKn SMP kelas VIII di Kabupaten Kudus yang berbentuk soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian dapat dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Akhir Penyaringan Butir Soal

Jenis Soal	Jumlah Butir Diterima	Jumlah Butir Gugur
Pilihan Ganda	8	12
Isian Singkat	5	5
Uraian	2	3

Berdasarkan tabel rangkuman akhir penyaringan butir soal diatas dapat dengan jelas dilihat bahwa rangkuman hasil akhir dari proses penyaringan butir soal tes UAS PPKn SMP kelas VIII di Kabupaten Kudus menghasilkan 15 butir soal, yaitu butir nomor 2, 4, 5, 8, 11, 12, 18, 20 untuk soal pilihan ganda, butir nomor 3, 4, 5, 6, 9 untuk soal isian singkat, dan butir nomor 3, 4 untuk soal uraian. Ke-15 butir soal inilah yang dimasukkan dalam bank soal dengan format kartu penyusunan soal secara manual.

Format penyusunan kartu manual bank soal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan. Adapun yang harus diungkapkan dalam penyusunan bank soal secara manual yang baik untuk jenis soal

pilihan ganda adalah standar kompetensi, indikator, materi, rumusan butir soal, tingkat kesulitan, daya pembeda dan *guessing*. Untuk soal isian singkat yang harus diungkapkan dalam penyusunan bank soal secara manual yang baik adalah standar kompetensi, indikator, materi, rumusan butir soal, tingkat kesulitan dan daya pembeda, sedangkan untuk soal uraian yang harus diungkapkan dalam penyusunan bank soal secara manual yang baik adalah standar kompetensi, indikator, materi, rumusan butir soal dan tingkat kesulitan.

KARTU SOAL PILIHAN GANDA					
Jenis Sekolah : SMP Mata Pelajaran : PPKn Kelas/Semester : VIII/1 Bentuk Tes : Tertulis		Penyusun : Tahun Ajaran : 2015/2016 Kurikulum : 2013			
Kompetensi Dasar Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa		Kunci D	Kode Soal		
		Nomor Soal 5			
Materi Merajut manusia dan masyarakat berdasarkan Pancasila	Rumusan Butir Soal: Pancasila memberi corak, sikap mental dan tingkah laku bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa lain, merupakan fungsi Pancasila sebagai a. Ideologi Negara b. Sumber hukum nasional c. Dasar Negara d. Jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia				
Indikator Soal Menjelaskan fungsi/kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia					
No	Digunakan Untuk	Tingkat Kesulitan	Daya Beda	Guessing	Validitas
5	UAS	0,489	1,615	0,174	0,65

Gambar 1. Contoh Kartu Soal Pilihan Ganda Pada Bank Soal Manual

Dari gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa butir soal nomor 5 merupakan contoh soal yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dengan indikator mampu menjelaskan fungsi/kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia. Butir soal tersebut memiliki daya beda 1,615, tingkat kesulitan 0,489, *guessing* atau faktor tebakan 0,174, dan validitas 0,65. Pengecoh atau distraktor dalam butir soal nomor 5

juga berfungsi dengan baik berdasarkan hasil analisis teoritis dan dari hasil analisis *Iteman*.

Butir soal nomor 5 memiliki daya beda yang baik yakni 1,615, ini berarti butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah, selain itu butir nomor 5 juga memiliki tingkat kesulitan sedang atau tidak terlalu mudah maupun sulit.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang analisis kualitas tes soal pilihan ganda, soal isian singkat, dan soal uraian secara teoritis dan empiris, maka dapat dibuat kesimpulannya adalah : (1) Kualitas butir soal UAS PPKn kelas VIII di Kabupaten Kudus pada kurikulum 2013 yang ditelaah secara kualitatif (teoritis), menunjukkan bahwa dari 35 soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 5 soal uraian didapatkan 31 soal yang dapat diterima dan dinyatakan baik oleh kelima orang penilai. Butir yang dinyatakan tidak baik dan tidak diterima sebanyak 4. Butir yang ditolak tersebut tidak memenuhi kriteria dari segi materi dengan kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dan konstruksi pembuatan soal yang baik, (2) kualitas butir soal UAS PPKn kelas VIII di Kabupaten Kudus pada kurikulum 2013 yang ditelaah secara kuantitatif (empiris), yaitu : hasil analisis validitas menggunakan *Aiken's*, berupa validitas isi didapatkan 33 soal yang mempunyai validitas tergolong baik dari keseluruhan butir soal yang berjumlah 35 soal, menggunakan pendekatan teori tes klasik dengan bantuan program *Iteman* diperoleh informasi bahwa dari 35 soal UAS PPKn SMP kelas VIII di Kabupaten Kudus 25 (71,42%) butir soal memiliki tingkat kesukaran, daya pembeda, dan *distractor* baik. Sebanyak 10 (28,57%) butir soal tidak memenuhi kriteria keputusan dikarenakan tergolong butir soal dengan tingkat kesukaran yang terlalu mudah atau terlalu sukar, daya pembeda yang tidak baik serta *distractor* yang tidak berfungsi, sehingga tidak mampu membedakan kemampuan siswa yang sebenarnya dan, menggunakan pendekatan teori respon butir dengan bantuan program komputer *Bilog MG* untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, program komputer *Winsteps* untuk soal uraian, diperoleh informasi 24 (68,57%) butir

soal yang baik dan dapat diterima berdasarkan kriteria keputusan yang telah ditetapkan. Sebanyak 11 (31,42%) butir soal tidak baik dan tidak diterima berdasarkan analisis tingkat kesulitan, daya beda dan *guessing*, (3) terkait hasil analisis secara keseluruhan baik teoritis (kualitatif) dan empiris (kuantitatif) perangkat tes UAS PPKn kelas VIII di Kabupaten Kudus didapatkan 15 butir soal yang diterima untuk direkomendasikan dalam persiapan bank soal menurut hasil analisis dengan validitas *Aiken's*, telaah butir soal teoritis, teori tes klasik dan teori respon butir. Butir-butir soal yang diterima tersebut adalah butir soal nomor 2, 4, 5, 8, 11, 12, 18, 20 untuk soal pilihan ganda, 3, 4, 5, 6, 9 untuk soal isian singkat, dan 4, 5 untuk soal uraian.

Implikasi

Untuk perbaikan dalam penyusunan dan pengembangan tes UAS PPKn SMP di Kabupaten Kudus dalam kurikulum 2013 yang akan datang diperlukan penelaahan soal secara kualitatif maupun kuantitatif, yang berarti harus menguji mutu setiap butir soal. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes, karena kualitas suatu perangkat tes sangat ditentukan oleh kualitas butir-butir soalnya.

Penelaahan secara kualitatif perlu dilakukan oleh guru antara lain untuk menguji mutu setiap butir soal diperkirakan akan berfungsi dengan baik atau tidak. Telaah ini bertujuan untuk menilai butir-butir soal secara teoritis dikaji dari aspek materi, konstruksi dan bahasa. Telaah butir soal secara teoritis perangkat tes UAS PPKn SMP kelas VIII di Kabupaten Kudus menunjukkan kualitasnya yang cukup baik, ini mengisyaratkan bahwa kemampuan guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penulisan butir soal perlu dipertahankan dan harus ditingkatkan lagi dalam memahami serta menguasai keterampilan penyusunan soal yang baik.

Selanjutnya hasil analisis secara kuantitatif perangkat tes UAS PPKn SMP kelas VIII di Kabupaten Kudus secara keseluruhan menunjukkan kualitas yang tidak baik, karena hanya sedikit butir soal yang diterima dan direkomendasikan dalam bank soal. Untuk meningkatkan kualitas perangkat tes yang baik guru perlu melakukan uji coba kemudian hasilnya dianalisis dengan teknik yang relevan dan praktis, seperti analisis butir soal menurut teori

tes klasik dan analisis butir soal menurut teori respon butir. Penentuan teknik analisis yang digunakan tergantung dari tujuan dan jumlah responden (peserta tes) serta pertimbangan teknis lainnya. Teknik analisis dengan teori tes klasik dapat digunakan dengan responden yang jumlahnya kecil (minimal 30), sedangkan teori respon butir akan lebih tepat digunakan untuk responden dalam jumlah besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan beberapa hal yang berkaitan dengan perangkat tes sebagai berikut. Pertama, bagi tim MGMP PPKn SMP Kabupaten Kudus pada penyusunan perangkat tes UAS mendatang, dalam menyusun tes bentuk pilihan ganda perlu dicermati aspek keberfungsian *distractor*, homogenitas soal dan bahasa yang digunakan. Mengingat hasil analisis kualitatif dalam penelitian ini masih ditemukan butir soal yang tidak baik dari aspek ini. Kedua, bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus, terkait hasil analisis secara keseluruhan berupa banyaknya butir soal yang tidak baik masih diatas 50% untuk direkomendasikan dalam bank soal. Perlu dilakukan pembinaan rutin di MGMP oleh Dinas Pendidikan Kabupaten sebagai penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan di tingkat daerah. Hal yang dapat dilakukan adalah menggelar workshop penyusunan perangkat tes, kegiatan ini diharapkan dapat membantu para guru dalam membuat penyusunan instrumen tes hasil belajar yang baik. Ketiga, dinas Pendidikan Kabupaten hendaknya benar-benar menjaga dan merawat respon jawaban siswa pada setiap tes, hal ini untuk mempermudah guru-guru dan peneliti dalam melakukan analisis empiris butir soal yang sangat membutuhkan respon siswa sebagai data analisis. Keempat, perlu dilakukan pelatihan atau workshop analisis butir soal baik dengan teori tes klasik dan teori tes respon butir untuk para guru. Hal ini perlu dilakukan untuk membekali guru dengan kemampuan menganalisis perangkat tes secara empiris, minimal

dengan teori tes klasik sehingga guru dapat menerapkannya dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Daftar Pustaka

- Allen, M. J. & Yen, W. M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company.
- Aminah, N. (2012). Karakteristik metode penyetaraan skor tes untuk data dikotomos. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 88-101. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1107/889>
- Djaali. (2006). *Hasil belajar evaluasi dalam evaluasi pendidikan: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Guler, N., Uyanik, G. K, Teker, G. T. (2014). Comparison of Classical Test Theory an Item Response Theory In Terms of Item Parameter. *European Journal of Research on Education: International Association of Social Science Research*, 2, 1-6.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mehrens, W.A, & Lehman, I.J. (1973). *Measurement and evaluation in education and psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston, inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.
- Retnawati, H. (2014). *Teori Respon Butir dan Penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.